

---

# ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS PENGENDALAIAN INTERN PERSEDIAAN PADA PT FAJAR LESTARI

Marisa Fitrianingsih<sup>1</sup>, Nyimas Artina<sup>2</sup>, Oloan Siagian<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>STIE MDP; JL. Rajawali, No 14, Palembang, Telp (0711)376400/fax (0711)376360

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, STIE MDP, Palembang

e-mail: \*<sup>1</sup>[marisafitrianingsih@gmail.com](mailto:marisafitrianingsih@gmail.com), <sup>2</sup>[Nyimas@stie-mdp.ac.id](mailto:Nyimas@stie-mdp.ac.id),  
<sup>3</sup>[olo.siagian@yahoo.co.id](mailto:olo.siagian@yahoo.co.id)

## Abstak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi atas pengendalian intern persediaan pada PT Fajar Lestari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Dalam melakukan penelitian, prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan perusahaan ini masih belum memiliki sistem informasi akuntansi atas pengendalian intern persediaan yang memadai. Hal ini bisa dilihat dengan adanya kelemahan-kelemahan yang ada di dalam perusahaan baik mengenai pengendalian intern persediaan maupun pencatatan persediaan. Dari sisi pengendalian intern persediaan antara lain belum adanya kebijakan perusahaan dari segi aktivitas pengendalian persediaan untuk menjaga persediaan. Dari pencatatan persediaan antara lain masih adanya kesalahan pencatatan yang menyebabkan terjadinya perselisihan antara pencatatan dan bukti fisik. perusahaan mengenai adanya selisih dalam pencatatan persediaan. Perusahaan sebaiknya melakukan penambahan sumber daya manusia, sehingga perusahaan dapat meminimalkan terjadinya tindak kecurangan dan kerugian pada perusahaan.

**Kata kunci:** Pencatatan Persediaan, Pengendalian Intern Persediaan

## Abstrack

This study aimed to analyze the accounting information system on internal control inventory at PT Fajar Lestari. This study uses a qualitative method by using two types of data are primary data and secondary data. In conducting the study, data collection procedures in this study using techniques of data collection and documentation interview. Based on the analysis conducted this company masih belum have accounting information systems on internal control adequate supplies. This can be seen with the weaknesses are in good company regarding internal control and recording of inventory supplies. In terms of internal control of inventory including the absence of company policy in terms of inventory control activities to maintain supplies. From the recording of inventory among others still their recording errors that caused the dispute between records and physical evidence. Companies regarding any discrepancies in the recording of inventory. Companies should perform additional human resources, so that the company can minimize the occurrence of fraud and losses on the company.

**Keywords:** *Internal Control Inventory, Inventory Records*

---

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha di Indonesia saat ini mengalami persaingan yang sangat pesat di segala aspek, baik bidang industry maupun jasa. Teknologi yang canggih dan pengembangan produk yang berkualitas merupakan bagian dari sekian banyaknya persaingan antar perusahaan. Karena itulah perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan dan mengembangkan aktivitasnya agar dapat mempertahankan perusahaannya, sehingga yang menjadi tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Dengan semakin berkembangnya usaha maka kualitas perusahaan pun semakin meningkat menjadi lebih baik. Begitu pun dengan kualitas dalam persediaannya yang sangat mempunyai peran baik dalam perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan dalam bentuk bahan yang mentah lalu dilakukan proses produksi menjadi barang jadi kemudian menghasilkan produk akhir. Untuk perusahaan dagang, persediaan dibeli dan langsung dijual tanpa adanya proses pengolahan lebih lanjut.

Umumnya persediaan barang adalah aset lancar yang mempunyai jumlah yang cukup besar dan relative menimbulkan penyelewengan. Sehingga perlu diawasi. Baik perusahaan dagang ataupun manufaktur pasti selalu mengadakan persediaan, tanpa adanya persediaan maka perusahaan akan dihadapkan bahwa suatu waktu tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Hal ini bisa saja terjadi, dikarenakan tidak semua produk-produk tersedia.

Persediaan adalah elemen yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan karena aktivitas yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut. Persediaan merupakan bagian yang vital dalam menunjang kelancaran penjualan di suatu perusahaan yang mana sangat rentan terjadinya kekurangan atau penumpukan barang, kerusakan ataupun kehilangan.

Persediaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perusahaan, dikarenakan persediaan mempunyai fungsi yang berkelanjutan dalam memenuhi kegiatan perusahaan dan juga sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu pengendalian intern atas persediaan adalah hal yang sangat membantu perusahaan dalam menghindari terjadinya kesalahan persediaan. Yang mana persediaan merupakan aset yang setiap saat mengalami perubahan

PT Fajar Lestari adalah perusahaan yang bergerak dibidang *architectural hardware*. Perusahaan ini memiliki jumlah barang dan melakukan skala transaksi yang besar sehingga terkadang proses pencatatan yang dilakukan masih kurang tepat. PT Fajar Lestari masih memiliki masalah dalam hal pencatatan persediaan yaitu dimana antara persediaan fisik yang ada dan pencatatan stok barang tidak seimbang. Untuk melihat perbedaanya dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Data Persediaan Bulan Juni – Agustus 2016**

Bulan	NamaBarang	Pencatatan	Fisik	Selisih
Juni	Kunci Swing AL Dekkson KC 8123	82 buah	88 buah	6 buah
	Kunci Sliding AL Hampton KC 5423	476 buah	476 buah	-
	Kunci Swing AL Dekkson KC T8123	6 buah	6 buah	-
	Crescent Lock Dekkson			

---

	CL 393 Lock L/H WH	4buah	0buah	4 buah
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock R/H WH	0buah	4buah	4 buah
	Door Closer Hampton DCL 202 HO BA	29buah	29buah	-
Juli	Kunci Swing AL Dekkson KC 8123	32 buah	32 buah	-
	Kunci Sliding AL Hampton KC 5423	29 buah	29 buah	-
	Kunci Swing AL Dekkson KC T8123	-	-	-
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock L/H WH	4buah	0buah	4 buah
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock R/H WH	0buah	4buah	4 buah
	Door Closer Hampton DCL 202 HO BA	29buah	29buah	-
Agustus	Kunci Swing AL Dekkson KC 8123	126 buah	126 buah	-
	Kunci Sliding AL Hampton KC 5423	214 buah	214 buah	-
	Kunci Swing AL Dekkson KC T8123	6buah	6buah	-
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock L/H WH	4buah	0buah	4 buah
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock R/H WH	0buah	4buah	4 buah
	Door Closer Hampton DCL 202 HO BA	20buah	19buah	1 buah

Sumber : PT Fajar Lestari, 2016

Dari tabel 1.1, dapat dilihat bahwa terdapat selisih antara pencatatan dengan bukti fisik yang ada di gudang. Hal ini terjadi karena prosedur pencatatan persediaan yang digunakan masih belum efektif.

Mengenai persediaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain Tengku Nurmailiza (2009), dengan judul “Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang pada PT Sabda Cipta Jaya”. Menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian intern atas persediaan dilaksanakan dengan baik.

Sasmawaty (2008), dengan judul “Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Studi kasus pada PT X”. Menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan belum akurat, pencatatan persediaannya tidak teratur sehingga menyebabkan adanya perbedaan antara fisik persediaan dengan catatannya.

Sri Mulyani (2013), dengan judul “Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagangan pada PT Grokindo. Menunjukkan bahwa informasi atas persediaan barang dagang masih memadai untuk mendukung pengendalian intern. Pengendalian intern persediaan barang dagangan dilaksanakan setiap periodik.

Natasya Manengkey (2014), dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan dan Penerapan Akuntansi pada PT Cahaya Mitra Alkes” menyatakan bahwa sistem pengendalian intern persediaan yang selama ini diterapkan oleh perusahaan berjalan efektif dan pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT Cahaya Mitra Alkes telah sesuai dengan PSAK No.14.

Melihat uraian permasalahan dan fenomena diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Intern Persediaan pada PT Fajar Lestari**”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pencatatan persediaan yang digunakan pada PT Fajar Lestari?
2. Bagaimana sistem informasi akuntansi atas pengendalian intern persediaan yang diterapkan pada PT Fajar Lestari?

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini hanya meliputi :

1. Prosedur pencatatan persediaan.
2. Sistem informasi akuntansi atas pengendalian inter persediaan
3. Data persediaan bulan Januari-Agustus 2016.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian adalah : Untuk menganalisis prosedur pencatatan persediaan pada PT Fajar Lestari dan Untuk menganalisis sistem informasi akuntansi atas pengendalian intern persediaan yang diterapkan oleh PT Fajar Lestari.

Manfaat penelitian adalah : Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, serta sebagai bahan pertimbangan antara ilmu yang dipelajari dalam teori dengan praktek yang ada di lingkungan perusahaan. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan bagi penulisan di masa yang akan datang. Bagi PT Fajar Lestari, untuk membantu memperbaiki apabila terdapat kelemahan-kelemahan dalam perusahaan terutama yang berkaitan dengan penerapan struktur pengendalian intern atas persediaan.

# **2. TINJAUAN PUSTAKA**

## **2.1 Landasan Teori**

### **2.1.1 Teori Kontijensi**

Teori kontijensi menyatakan bahwa tidak ada rancangan dan penggunaan sistem pegendalian manajemen yang dapat diterapkan secara efektif untuk semua kondisi organisasi, namun sebuah sistem pengendalian tertentu hanya efektif untuk situasi atau organisasi atau perusahaan tertentu. Teori ini mengatakan bahwa kita bisa memaksimalkan sistem sesuai dengan kondisi dan keadaan perusahaan..

### **2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Dengan berkembangnya teknologi komputer maka berpengaruh juga terhadap perubahan cara kerja akuntansi dalam mengelola transaksi menjadi informasi. Informasi akuntansi adalah bagian terpenting dari semua informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen terutama yang berhubungan dengan data keuangan di suatu perusahaan. Maka dari itu sistem informasi yang didasari oleh komputer dikenal dengan istilah sistem informasi akuntansi

Definisi menurut Susanto (2013, h.72) menyatakan bahwa “sistem informasi akuntansi adalah kumpulan atau group dari sub sistem / bagian / komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan“.

### **2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Informasi harus diidentifikasi, diproses dan dikomunikasikan ke personil yang tepat sehingga setiap orang dalam kegiatan operasional

---

perusahaan melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik. Untuk lebih jelasnya, berikut definisi tujuan sistem informasi akuntansi menurut ahlinya :

Krimiaji (2015, h.7), tujuan sistem informasi akuntansi meliputi : Untuk bagian fundamental dalam pendidikan akuntansi, untuk keterampilan dalam bidang sistem informasi akuntansi penting mendukung keberhasilan karir, dan untuk komponen kunci dalam proses pembuatan keputusan.

#### **2.1.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi yang didesain untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal ataupun internal digunakan untuk memenuhi fungsinya agar yang menjadi tujuan perusahaan bisa dicapai. Untuk lebih jelasnya, berikut fungsi sistem informasi menurut ahlinya :

Mulyadi (2006, h.3), fungsi sistem informasi akuntansi meliputi :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal tersebut.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi. Termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan.

#### **2.1.5 Flowchart**

Menurut Anastasia Diana Setiawati (2011), “*Flowchart* didefinisikan sebagai penyajian secara grafis dari sistem informasi yang saling berkaitan”. *Flowchart* memiliki pengertian sebagai suatu teknik analitis yang digunakan untuk mendeskripsikan beberapa aspek dalam suatu sistem informasi menjadi jelas, ringkas, dan logis (Marshall B. Romney, 2014).

#### **2.1.6 Pengendalian Internal**

Pengendalian merupakan suatu sistematis manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dimonitor secara terus menerus untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan. Hasil aktual dari setiap aktivitas harus dibandingkan dengan rencana, dan jika terdapat perbedaan yang signifikan maka perlu diadakan tindakan perbaikan. Konsep pengendalian dalam bisnis tentu saja berbeda dengan konsep pengendalian dalam teknik. Pengendalian dalam bisnis didesain untuk bekerja secara terus menerus, menggunakan ukuran-ukuran fisik sebagai masukan informasi dan bekerja secara independen tanpa intervensi manusia (Carter 2009 dalam Nurjanah, 2009).

#### **2.1.7 Unsur-unsur Pengendalian Internal**

Struktur pengendalian intern dari lima komponen, yaitu :

##### **1. Lingkungan Pengendalian**

Merupakan dasar dari komponen pengendalian yang lain yang secara umum dapat memberikan acuan disiplin. Meliputi, integritas, nilai etika, kompetensi personil perusahaan, falsafah manajemen dan gaya operasional, cara manajemen di dalam mendelegasikan tugas dan tanggung jawab,

mengatur dan mengembangkan personil, serta arahan yang diberikan oleh dewan direksi.

2. Penaksiran Resiko

Komponen ini hendaknya mengidentifikasi resiko baik internal maupun eksternal untuk kemudian dinilai. Sebelum melakukan penilaian resiko, tujuan atau target hendaknya ditentukan terlebih dahulu dan dikaitkan sesuai dengan level-levelnya.

3. Aktivitas Pengendalian

Kebijakan dan prosedur yang dapat membantu mengarahkan manajemen hendaknya dilaksanakan. Aktivitas pengendalian hendaknya dilaksanakan dengan menembus semua level dan semua fungsi yang ada di perusahaan.

4. Informasi dan Komunikasi

Menampung kebutuhan perusahaan di dalam mengidentifikasi, mengambil, dan mengkomunikasikan informasi-informasi kepada pihak yang tepat agar mereka mampu melaksanakan tanggung jawab mereka.

5. Pengawasan

Ini merupakan kerangka kerja yang diasosiasikan dengan fungsi internal audit di dalam perusahaan (organisasi), juga dipandang sebagai pengawasan seperti aktifitas umum manajemen dan aktivitas *supervise*.

### 2.1.8 Pengertian Persediaan

Persediaan adalah bagian yang utama didalam neraca yang mempunyai nilai cukup besar. Tanpa persediaan, perusahaan akan menghadapi masalah dimana tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Pada dasarnya persediaan merupakan jalan untuk memperlancar kegiatan perusahaan yang mana dilakukan secara terus-menerus untuk memproduksi barang-barang kepada pelanggan.

Menurut Hasym (2014, h.244) Persediaan merupakan salah satu aktiva yang paling aktif dalam operasi kegiatan perusahaan dagang, persediaan juga merupakan aktiva lancar terbesar dari perusahaan manufaktur maupun dagang dan juga merupakan elemen terpenting dalam menentukan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang eceran maupun perusahaan dagang partai besar.

Menurut Agus Sartono (2010, h.443), mengatakan bahwa persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan factor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas tentang definisi persediaan, maka peneliti menyimpulkan bahwa persediaan adalah barang yang digunakan dalam operasi bisnis perusahaan dan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh setiap perusahaan di dalam memenuhi permintaan.

### 2.1.9 Tujuan Pengelolaan Persediaan

Menurut Ristono (2009, h.4) menyatakan bahwa tujuan pengelolaan persediaan adalah :

1. Agar dapat memenuhi permintaan konsumen
  2. Untuk menjaga kontinuitas produksi perusahaan agar tidak mengalami
-

kehabisan stok persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal itu bisa terjadi dikarenakan :

- a. Kemungkinan bahan baku dan bahan penolong menjadi langka sehingga sulit untuk diperoleh.
- b. Kemungkinan *supplier* terlambat dalam mengirimkan barang yang dipesan
3. Untuk menjaga agar pembelian yang secara kecil-kecilan dapat dihindari
4. Untuk mempertahankan dan mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan
5. Menjaga agar penyimpanan dalam *emplacement* tidak besar-besaran, karena akan mengakibatkan besarnya biaya.

#### 2.1.10 Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam pencatatan persediaan, yaitu :

##### 1. Metode periodik (*periodic method*)

Menurut Efendi (2014, h.218) mengatakan bahwa ada 2 metode yang bisa digunakan dalam pencatatan persediaan, yaitu : metode periodic dan metode perpetual.

Metode periodik adalah metode yang penggunaannya mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan

##### 2. Metode perpetual (*perpetual method*)

Kartika Hadi (2012, h.332) mengatakan bahwa pencatatan secara perpetual adalah pencatatan yang selalu dimutakhirkan setiap kali terjadi transaksi yang melibatkan persediaan, sehingga perusahaan selalu mengetahui kuantitas dan nilai persediaannya setiap saat. Setiap kali dilakukan pembelian barang maka perusahaan akan mendebit akun persediaan. Setiap kali penjualan, selain membukukan penjualan sejumlah harga jual, sekaligus juga dihitung dan dibukukan harga pokok penjualan dengan mendebit akun harga pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan.

#### 2.1.11 Metode Penilaian Persediaan

Hery (2014, h.65) mengatakan bahwa dalam akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu :

##### 1. Metode FIFO (*First in first out*)

Reeve dan Warren (2009, h.345) menyatakan persediaan akhir berasal dari biaya paling akhir, yaitu barang-barang yang dibeli paling akhir. Kebanyakan perusahaan menjual barang berdasarkan urutan yang sama dengan saat barang dibeli, terutama dilakukan untuk barang yang tidak tahan lama dan barang yang modelnya sering berubah. Dalam metode FIFO (*First in first out*) biaya diasumsikan dalam harga pokok penjualan dengan urutan yang sama saat biaya tersebut terjadi.

##### 2. Metode LIFO (*Last in first out*)

Metode ini merupakan kebalikan dari metode FIFO (*First in first out*). Maka metode LIFO (*Last in first out*) maka barang yang dibeli terakhir harus dijual atau dikeluarkan terlebih dahulu. Bila penjualan (pengeluaran) barang

yang terakhir melebihi jumlah pembelian barang dagang yang terakhir tadi, maka diambilkan pada pembelian sebelumnya.

### **3. Metode Rata-rata (*Average*)**

Reeve dan Warren (2009, h.346) mengatakan bahwa biaya persediaan per unit merupakan rata-rata biaya pembelian. Biaya unit rata-rata untuk setiap jenis barang dihitung setiap kali terjadi pembelian.

Dalam metode ini, barang-barang yang dikeluarkan akan dibebankan harga pokok pada akhir periode, karena harga pokok rata-rata baru dihitung pada akhir periode dan akibatnya, jurnal untuk mencatat berkurangnya persediaan barang juga dibuat pada akhir periode. Apabila harga pokok rata-rata setiap saat sering kali terjadi pembelian barang, sehingga dalam satu periode akan terdapat beberapa harga pokok rata-rata.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Antonio Careca Hariyanto (2010), peneliti ini meneliti mengenai pengendalian intern atas persediaan barang dagang dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur organisasi pada Toko Bintang Timur Bangkit Mulia kurang sempurna, kurangnya pengecekan stock opname mengakibatkan pengendalian internal menjadi lemah.

Sri Mulyani (2012), peneliti ini meneliti mengenai pengendalian intern atas persediaan barang dagang dengan menggunakan metode metode deskriptif dan Data diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu wawancara, observasi dan kepustakaan yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengendalian intern atas persediaan sudah cukup efektif, dimana sudah adanya pemisahan di antara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang.

Dhika Permana(2015), Penelitian ini meneliti mengenai perancangan sistem informasi akuntansi persediaan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa sistem akuntansi persediaan pada UD. Utama Jati Yogyakarta masih menggunakan sistem pembukuan yang manual dan sederhana lalu dikembangkan sistem informasi akuntansi persediaannya

Nikmatu Salamaah(2014), Penelitian ini meneliti mengenai analisis pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 tahun 2009 pada UD. Jaya Alumunium dengan menggunakan studi deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa UD. Jaya Alumunium telah menggunakan metode persediaan sesuai dengan PSAK No.14 tahun 2009.

Tengku Nurmailiza(2010), Penelitian ini mengenai analisis pengendalian intern atas persediaan dengan metode pengumpulan datanya yaitu metode wawancara dan observasi. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian intern persediaan telah dilaksanakan dengan baik.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk memaparkan apakah sebuah kegiatan yang dilakukan sebuah perusahaan telah berjalan secara efektif atau belum.

---



### 3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi atas pengendalian intern persediaan pada PT Fajar Lestari dan subjek dari penelitian ini adalah PT Fajar Lestari yang berlokasi di Jl. Letnan Harun Sohar Komp. Perkantoran Block D1 RT. 018/RW. 007 Kel. Kebun Bunga Palembang 30154.

### 3.3 Pemilihan Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah bagian persediaan yaitu adalah sdr. Desi Trianggulasi.

### 3.4 Jenis Data

Analisis jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud adalah data primer yang berupa hasil wawancara penulis dengan pihak – pihak yang berkaitan dengan prosedur persediaan di PT Fajar Lestari Sedangkan data sekunder berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugasnya, data laporan pencatatan persediaan, serta data dari buku referensi

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Dimana data yang diperoleh didapat pada dokumen didalam perusahaan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah teknik kualitatif dengan menganalisis sistem informasi akuntansi atas pengendalian intern persediaan dan metode pencatatan persediaan pada PT Fajar Lestari.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum PT Fajar Lestari

PT Fajar Lestari ini didirikan pada tanggal 1 September 2015 dimana perusahaan inimerupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *architectural hardware*. *Architectural hardware* merupakan barang-barang yang digunakan dalam rumah tangga, yang mana produk yang dipasarkan pun begitu beragam. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Atan yang beralamatkan di Jl. Letnan Harun Sohar Komp. Perkantoran Block D1 RT. 018/RW. 007 Kel. Kebun Bunga Palembang 30154. PT Fajar Lestari sendiri memiliki prinsip untuk memberikan layanan yang baik kepada semua pelanggan.

### 4.2 Struktur Organisasi

Umumnya, organisasi formal memiliki struktur yang jelas dan nyata. Dimana struktur organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Struktur organisasi merupakan kerangka yang mencerminkan keseluruhan pembagian tugas dalam perusahaan. Selain itu juga memberikan gambaran mengenai pemisahan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang diberikan oleh pimpinan kepada karyawan. Penyusunan struktur organisasi adalah langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan perusahaan. Adapun struktur organisasi pada PT Fajar Lestari diantaranya adalah *supervisor*, *supervisor sales*, *koor sales*, *adm sales*, *sales*, *inventory*, *koor gudang*, *gudang*, *office boy*, *sopir*, *accounting*, *koor retail* da *adm retail*.

### 4.3 Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara penulis kepada bagian persediaan perusahaan dapat diinformasikan bahwa perusahaan ini memiliki masalah mengenai persediaan. . Yang mana permasalahan mengenai persediaan yaitu terdapat selisih antara pencatatan dengan bukti fisik persediaan yang ada di gudang. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum memiliki pengelolaan persediaan yang baik serta pencatatan persediaan belum berjalan dengan efektif. Hal ini pun mengakibatkan terjadinya kelalaian atau selisih terhadap bukti fisik yang ada. Berikut ini tabel persediaan yang menggambarkan permasalahan :

**Tabel 4.1 Data Persediaan Bulan Januari – Agustus 2016**

Bulan	Nama Barang	Pencatatan	Fisik	Selisih
Januari	Kunci Swing AL Dekkson KC 8123	100 buah	110 buah	10 buah
	Kunci Sliding AL Hampton KC 5423	60 buah	60 buah	-
	Kunci Swing AL Dekkson KC T8123	61 buah	58 buah	3 buah
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock L/H WH	11 buah	7 buah	4 buah
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock R/H WH	7 buah	7 buah	-
	Door Closer Hampton DCL 202 HO BA	70 buah	70 buah	-
Februari	Kunci Swing AL Dekkson KC 8123	50 buah	50 buah	-
	Kunci Sliding AL Hampton KC 5423	53 buah	50 buah	3 buah
	Kunci Swing AL Dekkson KC T8123	20 buah	20 buah	-
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock L/H WH	5 buah	0 buah	5 buah
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock R/H WH	4 buah	4 buah	-
	Door Closer Hampton DCL 202 HO BA	55 buah	49 buah	6 buah
Maret	Kunci Swing AL Dekkson KC 8123	78 buah	78 buah	-
	Kunci Sliding AL Hampton KC 5423	100 buah	96 buah	4 buah
	Kunci Swing AL Dekkson KC T8123	68 buah	63 buah	5 buah
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock L/H WH	10 buah	10 buah	-
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock R/H WH	15 buah	13 buah	2 buah
	Door Closer Hampton DCL 202 HO BA	30 buah	33 buah	3 buah
	Kunci Swing AL Dekkson KC 8123	24 buah	24 buah	-
	Kunci Sliding AL Hampton KC 5423	56 buah	57 buah	2 buah
	Kunci Swing AL			

April	Dekkson KC T8123	59 buah	64 buah	5 buah
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock L/H WH	8 buah	8 buah	-
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock R/H WH	16 buah	14 buah	2 buah
	Door Closer Hampton DCL 202 HO BA	20 buah	20 buah	-
Mei	Kunci Swing AL Dekkson KC 8123	100 buah	100 buah	-
	Kunci Sliding AL Hampton KC 5423	200 buah	204 buah	4 buah
	Kunci Swing AL Dekkson KC T8123	50 buah	50 buah	-
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock L/H WH	25 buah	25 buah	-
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock R/H WH	18 buah	16 buah	2 buah
	Door Closer Hampton DCL 202 HO BA	39buah	39buah	-
Juni	Kunci Swing AL Dekkson KC 8123	82 buah	88 buah	6 buah
	Kunci Sliding AL Hampton KC 5423	476 buah	476 buah	-
	Kunci Swing AL Dekkson KC T8123	6 buah	6 buah	-
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock L/H WH	4 buah	0 buah	4 buah
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock R/H WH	0 buah	4 buah	4 buah
	Door Closer Hampton DCL 202 HO BA	29buah	29buah	-
Juli	Kunci Swing AL Dekkson KC 8123	32 buah	32 buah	-
	Kunci Sliding AL Hampton KC 5423	29 buah	29 buah	-
	Kunci Swing AL Dekkson KC T8123	-	-	-
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock L/H WH	4 buah	0 buah	4 buah
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock R/H WH	0 buah	4 buah	4 buah
	Door Closer Hampton DCL 202 HO BA	29buah	29buah	-
	Kunci Swing AL Dekkson KC 8123	126 buah	126 buah	-
Agustus	Kunci Sliding AL Hampton KC 5423	214 buah	214 buah	-
	Kunci Swing AL Dekkson KC T8123	6 buah	6 buah	-
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock L/H WH	4 buah	0 buah	4 buah
	Crescent Lock Dekkson CL 393 Lock R/H WH	0 buah	4 buah	4 buah
	Door Closer Hampton DCL 202 HO BA	20 buah	19 buah	1 buah

Sumber: PT Fajar Lestari, 2016

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa permasalahan atas persediaan sering terjadi di PT Fajar Lestari. Karena pencatatan persediaan yang digunakan oleh perusahaan belum begitu efektif dan juga penerapan sistem informasi akuntansi persediaan juga belum begitu terlihat.

Selain itu perusahaan juga menemukan berbagai kelemahan :

1. Dari segi lingkungan pengendalian  
Perusahaan ini belum menerapkan bagian keuangan dalam mengawasi jalannya operasi yang dilakukan oleh bagian persediaan dan bagian gudang, hal ini terjadi karena bagian keuangan hanya mencatat jumlah pendapatan yang dihasilkan dari transaksi penjualan yang dilakukan oleh bagian gudang dan bagian persediaan. Hal ini menyebabkan bagian keuangan tidak ikut mengawasi aktivitas yang dilakukan sehingga tidak adanya pengendalian intern perusahaan.
2. Dari segi penaksiran resiko  
Perusahaan belum memisahkan antara fungsi tugas bagian persediaan dan bagian pembelian. Bagian persediaan merangkap sebagai bagian yang melakukan pembelian. Akibatnya hal ini bisa memicu karyawan untuk melakukan kecurangan.
3. Dari segi aktivitas pengendalian  
Adanya perangkapan tugas antara bagian pembelian dan bagian persediaan serta bagian gudang dan bagian pengiriman. sehingga menyebabkan kinerja mereka tidak efektif.
4. Dari segi informasi dan komunikasi  
Semua pencatatan persediaan barang perusahaan ini dilakukan oleh bagian persediaan. Sehingga terkadang sering terjadi kesalahan.
5. Dari segi pemantauan  
Pemantauan prosedur pencatatan persediaan pada perusahaan ini dilakukan langsung oleh pimpinan sehingga bagian yang seharusnya menangani aktivitas ini tidak bekerja secara efisien.

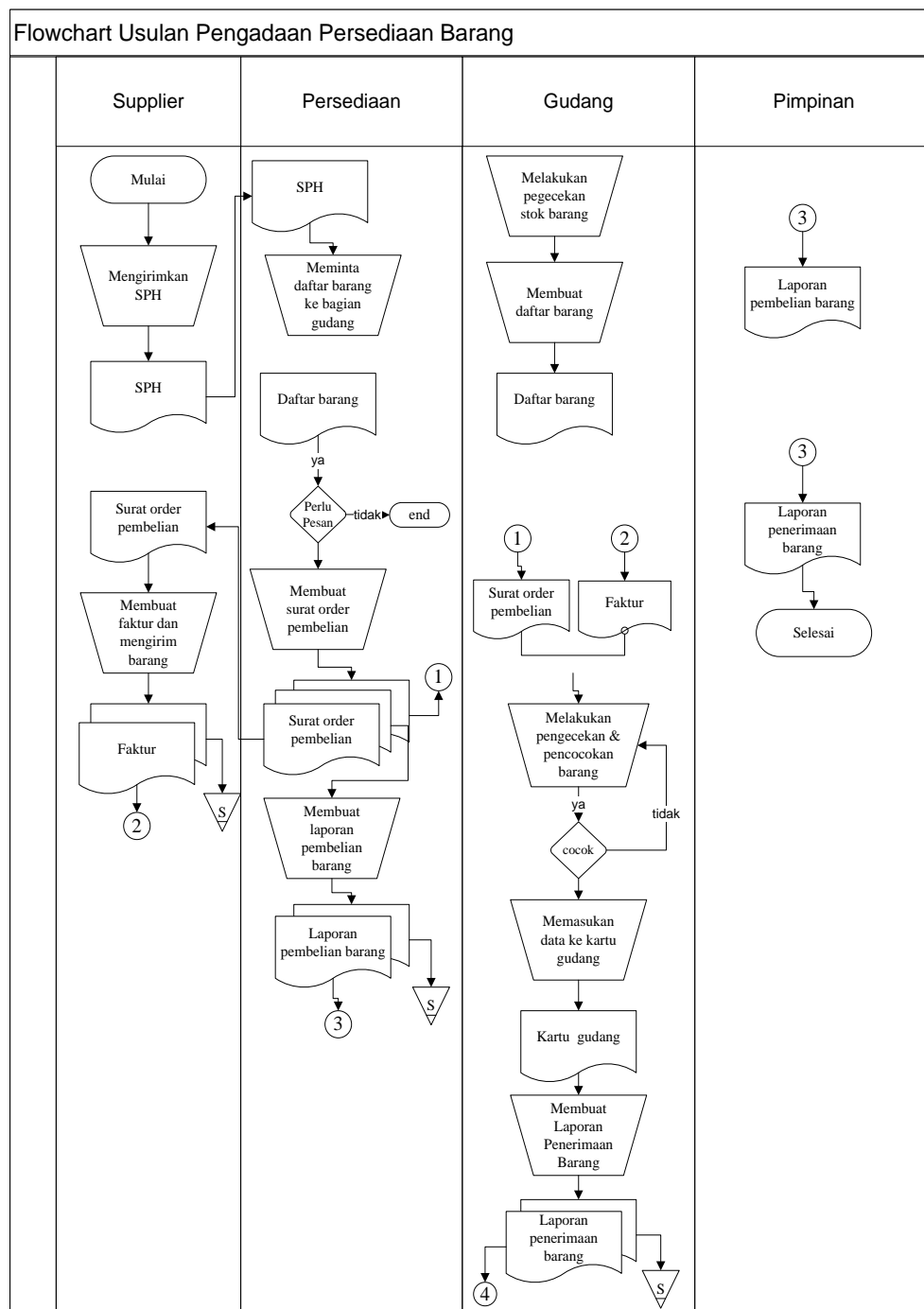
#### **4.4 Pembahasan**

Penulis akan membahas penelitian ini dengan menggunakan tahapan analisis prosedur pencatatan persediaan perusahaan dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

##### **4.4.1 Analisis Prosedur Pencatatan Persediaan Dengan Menggunakan Flowchart**

Data *flowchart* adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Bagan alir (*flowchart*) digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi. Berikut ini adalah *Flowchart* Penerimaan dan Pengeluaran Barang Gudang yang diusulkan untuk PT Fajar Lestari.

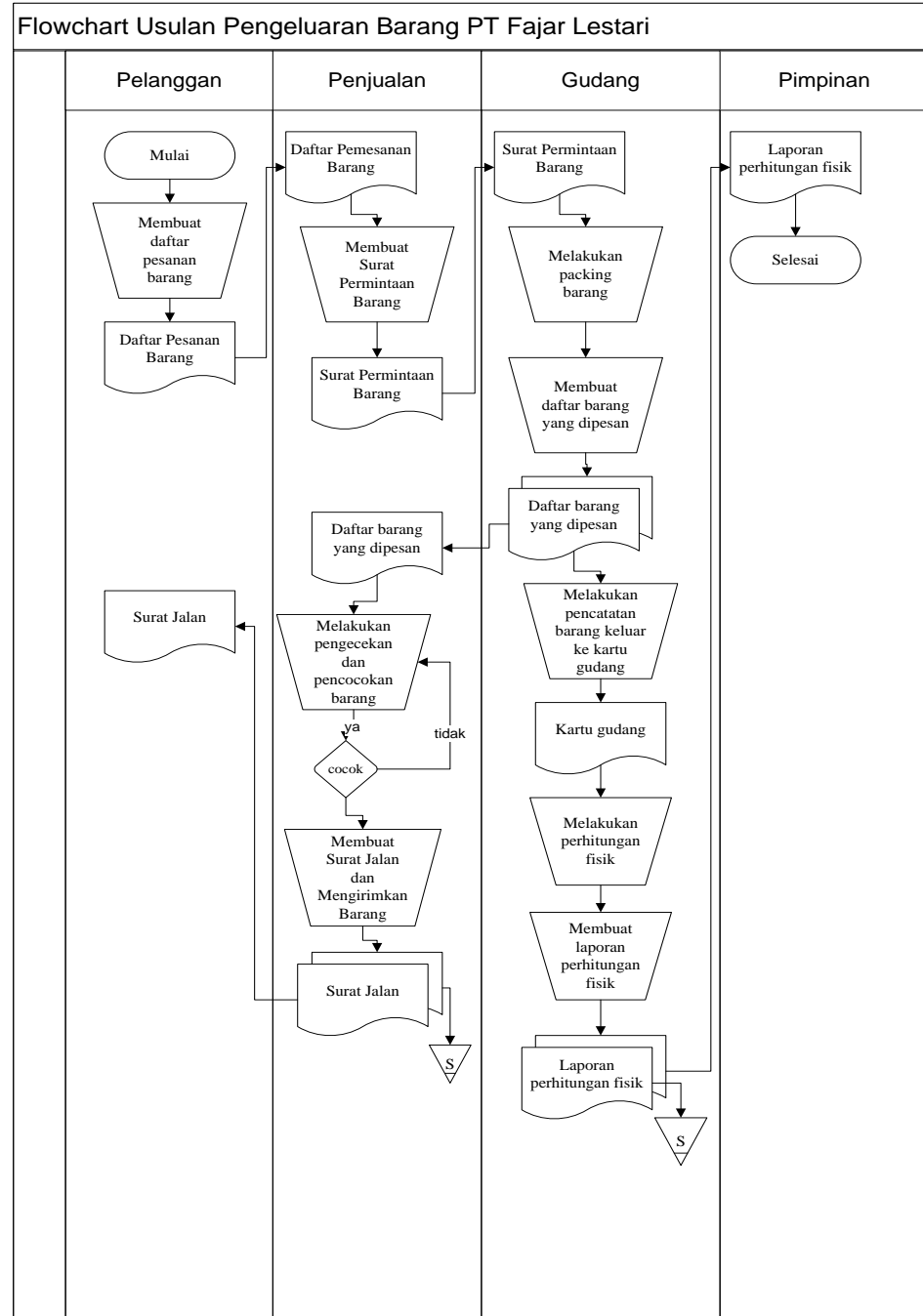
---



**Gambar 4.2 Flowchart usulan pengadaan barang PT Fajar Lestari**

Berdasarkan flowchart diatas bahwasanya *supplier* menawarkan surat penawaran kepada bagian persediaan lalu bagian persediaan lalu bagian persediaan meminta daftar barang ke bagian gudang kemudian bagian gudang melakukan pengecekan barang dan membuat daftar barang dan diberikan kepada bagian persediaan. Lalu bagian persediaan mengecek barang apa saja yang akan dibeli setelah itu bagian persediaan membuat surat permintaan pembelian barang dan diberikan kepada *supplier*. Setelah itu *supplier* membuat faktur dan mengirimkan

barang. Bagian gudang melakukan pengecekan barang dengan menyamakan antara surat permintaan pembelian dan faktur. Lalu setelah itu bagian gudang membuat laporan penerimaan barang yang akan diberikan kepada pimpinan.



**Gambar 4.3 Flowchart usulan pengeluaran barang PT Fajar Lestari**

Pembeli membuat daftar permintaan pembelian yang diberikan kepada bagian penjualan. Lalu bagian penjualan membuat surat permintaan barang kepada bagian gudang setelah itu bagian gudang mengirimkan ke bagian penjualan. Bagian penjualan melakukan pengecekan dan pencocokan barang kemudian membuat

faktur dan mengirimkan barang kepada pelanggan. Bagian gudang melakukan perhitungan fisik setelah itu membuat laporan perhitungan fisik untuk diberikan kepada pimpinan.

#### 4.4.2 Analisis Proses Pencatatan Persediaan Dengan Menggunakan Rancangan Layar (*Form*)

Perancangan layar *form* diberikan untuk memperjelas cara kerja sistem yang diusulkan, rancangan ini berisi tampilan *form* pencatatan barang masuk (berisikan data barang masuk) dan *form* barang keluar (berisikan data barang keluar).

##### a. Perancangan Tampilan *Form* Pencatatan Barang Masuk

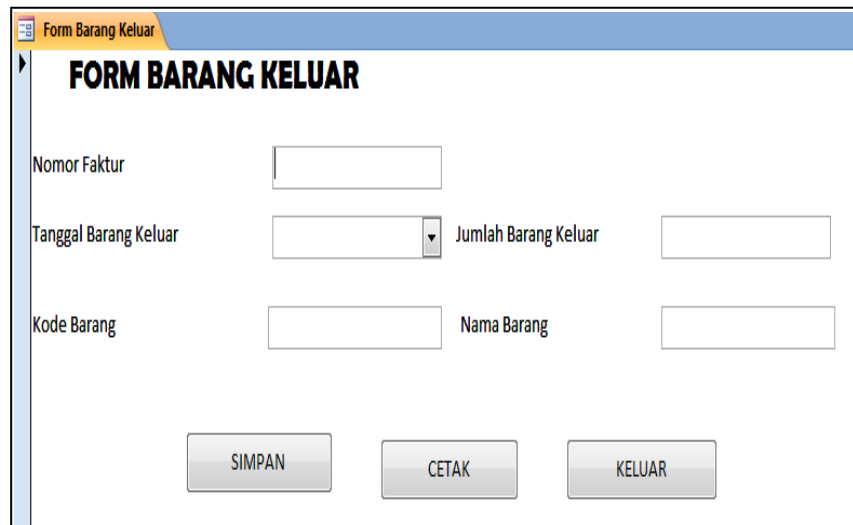
*Form* pencatatan barang masuk digunakan untuk mengisi data barang masuk, yang mana terdapat beberapa *field* diantaranya : nomor faktur, tanggal barang masuk, nama *supplier*, kode barang, nama barang, jumlah barang, harga barang dan stok barang. Apabila selesai menginput data maka tekan tambahkan data, maka secara otomatis data yang dimasukan tadi akan terupdate pada *database*, lalu tekan tombol simpan. Apabila ingin mencetak *form* tersebut tekan tombol cetak. Setelah selesai semua maka tekan tombol keluar untuk digunakan keluar dari *form* pencatatan barang masuk. Berikut adalah *Form* pencatatan barang masuk yang dapat dilihat pada gambar 4.4

**Gambar 4.4 Perancangan Tampilan  
*Form* Pencatatan Barang Masuk**

##### b. Perancangan Tampilan *Form* Barang Keluar

*Form* pencatatan barang keluar digunakan untuk mengisi data barang keluar, yang mana terdapat beberapa *field* diantaranya : nomor faktur, tanggal barang keluar, kode barang, nama barang, jumlah barang keluar dan stok barang akhir. Apabila selesai menginput data maka tekan tambahkan data, maka secara otomatis data yang dimasukan tadi akan terupdate pada *database*, lalu tekan tombol simpan. Apabila ingin mencetak *form* tersebut maka tekan tombol cetak. Setelah selesai semua maka tekan tombol keluar untuk digunakan keluar dari *form* pencatatan barang masuk.

Berikut adalah *Form* pencatatan barang masuk yang dapat dilihat pada gambar 4.5 :



**Gambar 4. 5 Perancangan Tampilan  
Form Pencatatan Barang Keluar**

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai sistem informasi akuntansi atas pengendalian intern persediaan dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam pelaksanaannya prosedur pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT Fajar Lestari masih belum berjalan secara efektif, yang mengakibatkan sering terjadinya selisih antara pencatatan dan bukti fisik di gudang. Masih terdapat kebijakan-kebijakan perusahaan yang masih harus diperbaiki.
2. Terdapat kelemahan pada sistem informasi akuntansi atas pengendalian intern persediaan yang diterapkan oleh perusahaan. Yang mana PT Fajar Lestari belum memiliki sistem informasi akuntansi yang baku. Baik itu pada prosedur pencatatan persediaan ataupun pada pengendalian intern persediaannya. Pengendalian intern persediaannya masih lemah, karena adanya perangkapan tugas antara bagian gudang dan bagian persediaan sehingga mengakibatkan Bagian gudang dan bagian persediaan tidak bisa menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien.

## 6. SARAN

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan saran bagi perusahaan yaitu :

1. PT Fajar Lestari sebaiknya melakukan perbaikan terhadap prosedur pencatatan persediaan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan yang baik dan sesuai prosedur.
2. Pengendalian intern persediaan dengan memisahkan tugas antara bagian gudang dan bagian pengiriman serta bagian persediaan dan bagian pembelian agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif, sehingga bisa meminimalkan terjadinya kecurangan ataupun kelalaian. Pada bagian gudang sebaiknya untuk mempertimbangkan dalam melakukan perbaikan terhadap perhitungan fisik persediaan dan selalu berkomunikasi antar bagian agar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan perusahaan.



3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis lebih dalam mengenai sistem informasi akuntansi persediaan atas pengendalian intern persediaan di perusahaan yang berbeda. Dan juga lebih mengembangkan dan lebih menjelaskan tentang persediaan yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Yogi, 2013, *Analisis pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial dengan kepuasan kerja, job relevant information dan motivasi kerja sebagai variable moderating*, Tesis, diakses 14 September 2016 dari repository.unika.ac.id
- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta
- Alexandri, Moh. Benny 2009, *Manajemen Keuangan Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Efendi, Rizal. 2014. *Accounting Principle : Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK Tetap*. Edisi Revisi. Penerbit Raja Grafindo, Jakarta
- Hadi, Kartika 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 4 Buku 1, Salemba Empat, Jakarta
- Hall, James 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta
- Hamizar dan Nur, Muhammad 2009, *Intermediate Accounting*, Fajar, Jakarta.
- Hariyanto Careca, Antonio 2010, *Analisis Pengendalian Internal atas Sistem Persediaan Barang Dagang Pada Toko Bintang Timur Bangkit Mulia Semarang*, Jurnal Ilmiah, diakses pada 18 September 2016 dari eprints.dinus.ac.id
- Hasym Mutaqin Hadi 2010, *Akutansi Persediaan Barang Dagang*, Jambo-Publishing, Jakarta.
- Hery. 2014. *Akuntansi, Aset, Liabilitas dan Ekuitas*. PT. Grasindo. Jakarta
- Krismiaji 2015, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Keempat*, UUP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mulyani, Sri 2012, *Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan pada PT. Grokindo*. Jurnal Ilmiah, diakses pada 18 September 2016 dari stie-pertiwi.ac.id
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi 2012, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nurjanah, Siti 2009, *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Wulan Salatiga*, Jurnal Ilmiah, diakses 19 September 2016 dari eprints.dinus.ac.id
- Nurmailiza, Tengku 2009, *Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Sabda Jaya*. Skripsi, diakses pada 18 September 2016 dari repository.usu.ac.id
- Permana, Dhika 2015, *Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada UD Utama Jati Yogyakarta*. Skripsi, diakses pada 18 September 2016 dari eprints.uny.ac.id
- Ratri, A, Hapsari Nanda 2010, *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Dan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi, diakses pada tanggal 14 September 2016 dari eprints.undip.ac.id
- Ristono, Agus 2009, *Manajemen Persediaan edisi 1*, Graha Ilmu, Yogyakarta
-

- Romney, Marshall 2014, *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
- Salamah, Nikmatus 2014, *Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan PSAK No.14 Tahun 2009*, Skripsi, diakses pada 18 September 2016 dari library.uwp.ac.id
- Sanusi, Anwar 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfa Beta, Bandung.
- Susanto, Azhar 2013, *Sistem Informasi Akuntansi*, Lingga Jaya, Bandung
- Warren, Carl S, M James Reeve & E Philip Fess. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
-